

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokumentasi keperawatan merupakan indikator yang penting untuk mengembangkan proses asuhan keperawatan. Kualitas dokumentasi keperawatan menjadi salah satu masalah bagi profesi keperawatan saat ini. Peningkatan kualitas pelayanan keperawatan dapat dilakukan dengan memperbaiki pendokumentasian keperawatan sesuai standart yang ada. Pendokumentasian asuhan keperawatan juga memiliki tujuan sebagai jaminan kualitas asuhan keperawatan juga memiliki tujuan sebagai jaminan kualitas pelayanan kesehatan. Jaminan kualitas merupakan salah satu bagian dari program dalam pengembangan pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai salah satu unit kesehatan harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan dirumah sakit, salah satunya dengan memperhatikan kepatuhan dalam pendokumentasian proses asuhan keperawatan (Furroidah et al., 2023).

Asuhan keperawatan yang telah didokumentasikan, dicatat atau dituliskan berguna sebagai dasar hukum, etika, serta keuangan, sehingga dokumentasi asuhan keperawatan haruslah bersifat jelas, akurat, benar, lengkap, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi keperawatan juga berfungsi sebagai bukti pelaporan kerja tenaga medis dan perkembangan status klien. Pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan sebagai bukti tindakan

keperawatan sudah dilakukan secara professional dan legal. Asuhan perawatan merupakan proses yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk membantu klien memenuhi kebutuhan dasar serta mencapai derajat kesehatan yang optimal, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Pelaksanaan asuhan perawatan, terdapat lima tahapan penting, yaitu pengkajian, penetapan diagnosa perawatan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki makna dan tanggung jawab yang besar bagi seorang perawat, karena hasil dari setiap tindakan perawatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara profesional maupun hukum (Kusumantoro et al., 2022).

Pendokumentasian asuhan perawatan masih menjadi isu penting di berbagai rumah sakit, termasuk di (Limboto 2024). Data nasional menunjukkan bahwa sekitar 69,3% dokumentasi perawatan tidak lengkap, sementara evaluasi di rumah sakit di Jawa Timur hanya mencapai 62% kesesuaian standar PPNI. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketidaklengkapan dokumentasi merupakan masalah berskala besar yang terjadi secara luas di fasilitas pelayanan kesehatan. Dokumentasi asuhan perawatan masih menjadi persoalan besar dan terjadi secara luas di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Data nasional menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan dokumentasi masih sangat rendah, dokumentasi pengkajian hanya terisi 25%, diagnosis perawatan 50%, perencanaan 37,5%, implementasi 35,5%, dan evaluasi 25%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar tahap proses perawatan tidak terdokumentasi dengan baik (Erna et al., 2020).

Motivasi menyebabkan perawat tidak menyelesaikan seluruh tahapan proses keperawatan secara menyeluruh, mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Cakupan masalah yang luas baik dari data nasional, observasi langsung, maupun pengaruh faktor internal perawat dapat disimpulkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan masalah yang berskala besar dan membutuhkan perhatian serius untuk ditingkatkan melalui peningkatan motivasi kerja perawat (Pelaksana, 2024).

Asuhan keperawatan merupakan bagian penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, legal, dan bermutu. Dokumentasi keperawatan menjadi landasan hukum, etika, serta bukti perkembangan kondisi klien. Pendokumentasian harus dilakukan secara lengkap, akurat, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya, pendokumentasian melibatkan lima tahapan proses keperawatan, yaitu pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki tanggung jawab profesional dan hukum, sehingga ketidaklengkapan dokumentasi akan berdampak langsung pada mutu pelayanan, komunikasi antar tenaga kesehatan, serta pertanggungjawaban hukum (Kasih, 2024).

Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, masa kerja, status pernikahan, dan terutama pengetahuan berperan penting dalam membentuk motivasi seorang perawat. Perawat yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara lengkap. Sebaliknya, motivasi rendah sering menyebabkan perawat

mengabaikan tahap-tahap penting dokumentasi. Rendahnya motivasi juga berkaitan dengan kurangnya pelatihan, supervisi, dan penghargaan dalam lingkungan kerja, yang membuat perawat merasa dokumentasi bukan hal yang penting (Dasar et al., 2022)..

Peningkatan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan perlu dilakukan melalui upaya penguatan motivasi kerja. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan rutin, workshop, serta pendampingan mengenai standar proses keperawatan dan teknik pendokumentasian dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi perawat dalam menjalankan tugasnya. Perawat yang merasa dihargai serta memiliki pengetahuan yang memadai cenderung menunjukkan komitmen dan tanggung jawab lebih tinggi dalam memenuhi standar dokumentasi (Lubis et al., 2022).

Peran manajemen puskesmas juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Supervisi yang efektif, audit dokumentasi secara berkala, dan pemberian umpan balik konstruktif diperlukan untuk memastikan setiap perawat memahami pentingnya dokumentasi sebagai bagian profesional dan legal dari pelayanan keperawatan. Pengaturan beban kerja yang proporsional serta penyederhanaan format dokumentasi juga diperlukan agar perawat memiliki waktu dan kemudahan dalam mengisi rekam medis secara lengkap. Kombinasi peningkatan motivasi, dukungan manajerial yang kuat, serta perbaikan sistem kerja, kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Yosowilangun Lumajang diharapkan dapat meningkat secara optimal (Nurani et al., 2025).

Berdasarkan hasil paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Di Puskesmas Yosowilangun Lumajang "

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan aspek penting dalam menjamin mutu pelayanan, komunikasi antar tenaga kesehatan, serta sebagai bukti legal, namun dalam praktiknya masih ditemukan ketidakpatuhan perawat seperti ketidaklengkapan, ketidaktepatan waktu, dan ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan tersebut adalah motivasi kerja perawat, di mana motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melakukan pendokumentasian, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah motivasi kerja perawat di Puskemasmas Yosowilangun Lumajang?
- b. Bagaimanakah tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Yosowilangun Lumajang?

- c. Apakah ada hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Yosowilangun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Yosowilangun Lumajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi kerja perawat di Puskesmas Yosowilangun Lumajang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Yosowilangun Lumajang.
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Yosowilangun Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang manajemen keperawatan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas Yosowilangun)

Sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan dalam mengembangkan kebijakan, pembinaan, serta pemberian motivasi kerja yang dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan refleksi dan dorongan untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta motivasi dalam menjalankan tugas keperawatan secara profesional, terutama dalam aspek pendokumentasian.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden (perawat) mengenai pentingnya motivasi kerja terhadap kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini, responden dapat melakukan refleksi terhadap sikap dan perilaku kerja mereka sendiri, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam pendokumentasian sesuai standar profesional. Selain itu, responden memperoleh manfaat berupa pengetahuan tambahan tentang bagaimana motivasi dapat memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar perbandingan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi dan kepatuhan perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

